

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Matematika

a. Hakikat Matematika

Kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar).²² Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses dan penalaran.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan semua manusia dalam kehidupan sehari-hari. Banyak hal disekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika misalnya rekap nilai ujian, mengukur jarak dan waktu, transaksi jual beli, menukar uang, perhitungan bunga bank dan sebagainya. Begitu pentingnya peran matematika sebagai ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memajukan daya pikir serta analisa manusia.²³

²² Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika," dalam *al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 1 (2013): 2

²³ Fransisco J. Simbolon, dkk, "Pengaruh Pendekatan...", hal. 78

Matematika memiliki ciri-ciri, seperti dikatakan Soedjadi, yaitu memiliki objek yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, memiliki simbol-simbol yang kosong arti, memperhatikan semesta pembicaraan, dan konsisten dalam sistemnya. Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.²⁴

Menurut Johnson dan Rising matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat. Lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide.²⁵

Sedangkan menurut Siswono pengertian matematika dikelompokkan sebagai berikut.²⁶

- 1) Matematika sebagai ilmu tentang bilangan dan ruang.
- 2) Matematika sebagai ilmu tentang besaran (kuantitas).
- 3) Matematika sebagai ilmu tentang bilangan, ruang, besaran, dan kekuasaan.
- 4) Matematika sebagai ilmu tentang hubungan (relasi).

²⁴ Muhammad Daud Siagian "Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika," dalam *Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 1 (2016): 60

²⁵ Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan...", hal. 3

²⁶ Muhammad Daud Siagian "Kemampuan Koneksi...", hal. 59

- 5) Matematika sebagai ilmu tentang bentuk yang abstrak.
- 6) Matematika sebagai ilmu yang bersifat deduktif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu matematika sangat erat kaitannya dalam kehidupan. Bahkan dapat dikatakan bahwa matematika merupakan induk dari ilmu pengetahuan, yang memiliki kajian objek bersifat abstrak dan dibangun melalui proses pemikiran dan penalaran manusia. Penalaran tersebut harus logis tanpa adanya manipulasi sedikitpun.

b. Belajar Matematika

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan dan sikap yang baru.²⁷ Belajar sudah seharusnya mengarahkan individu kepada hal-hal yang positif dan bersifat membangun.

Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek lainnya yang ada pada individu.²⁸

Paul Eggen dan Don Kauchak, mengemukakan definisi belajar berdasarkan perspektif kognitif, yaitu belajar adalah perubahan struktur mental individu yang

²⁷ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 50

²⁸ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 117-118

memberikan kapasitas untuk menunjukkan perubahan perilaku. Definisi ini juga menekankan belajar sebagai proses, namun berdasarkan paradigma kognitif.²⁹

Sedangkan Menurut Sumadi Suryabrata, definisi belajar selalu mencakup beberapa poin penting sebagai berikut:³⁰

- 1) Proses belajar selalu membawa perubahan perilaku baik kognitif, afektif, maupun psiomotorik.
- 2) Pada dasarnya yang dimaksud dalam perubahan tersebut pokoknya adalah proses mendapatkan kecakapan atau keterampilan baru.
- 3) Adanya perubahan tersebut karena dilakukan secara sadar dan penuh usaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu pemahaman dan pengetahuan baru yang lebih mendalam sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif.

Matematika adalah ilmu yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Belajar matematika dapat melatih keterampilan berpikir. Sehingga matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013; pasal 77I ayat 1, pasal 77J ayat 1, dan pasal 77K ayat 2 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dapat dilihat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang wajib pada struktur kurikulum.³¹

²⁹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...*, hal.50

³⁰ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 118

³¹ Fransisco J. Simbolon, dkk, "Pengaruh Pendekatan...", hal. 78

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika, diperlukan upaya peningkatan dalam berbagai aspek pengajaran agar siswa mampu memahami konsep-konsep matematika. Dalam memahami konsep matematika diperlukan kecakapan dan kemahiran yang cukup tinggi. Kecakapan dan kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika adalah:³²

- a) Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b) Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- c) Menggunakan penalaran pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- d) Menunjukkan kemampuan strategik dalam membuat (merumuskan), menafsirkan dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah
- e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Dengan demikian dalam belajar matematika siswa perlu belajar menggunakan cara berpikir serta berpikir kritis mulai dari memahami isi materi atau struktur pembelajaran matematika, memahami soal, menjawab soal sesuai prosedur, serta mengingat materi yang telah diberikan karena materi tersebut akan tetap berguna untuk mempelajari materi selanjutnya.

³² Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan...", Hal. 7-8

2. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.³³ Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat kepada siswa (*student centered approach*).

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approach*), yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar.³⁴ Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered approach*) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, manajemen dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Pada pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginan.³⁵

Secara umum pendekatan pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Adapun fungsi pendekatan bagi suatu pembelajaran adalah:³⁶

³³ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 239

³⁴ Rusman, *Belajar & Pembelajaran...*, hal. 210

³⁵ *Ibid*

³⁶ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: CV Cipta Media Edukasi, 2019), hal. 57-58

- a. Sebagai pedoman umum dalam menyusun langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Memberikan garis-garis rujukan untuk perancangan pembelajaran.
- c. Menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- d. Mendiagnosis masalah-masalah belajar yang timbul
- e. Menilai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan.

3. Pendekatan *Resource Based Learning*

Guru diharapkan memilih pendekatan pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa untuk ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang memungkinkan berkembangnya keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah adalah bentuk pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu sumber pembelajaran.

a. Pengertian Pendekatan *Resource Based Learning*

Menurut Suryosubroto, *Resource Based Learning* (RBL) adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang banyak dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa buku, jurnal, multimedia, alat peraga, video, dan lain sebagainya.³⁷

Resource Based Learning (RBL) memiliki karakteristik dimana peserta didik diberikan berbagai ragam dan jenis bahan belajar baik cetak (buku, modul, LKS, dan lain-lain) maupun noncetak (bahan belajar *online*, dan lain-lain) atau sumber

³⁷ Fransisco J. Simbolon, dkk, " Pengaruh Pendekatan...", hal. 79

belajar lain (orang, alat, dan lain-lain) yang relevan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian peserta didik diberikan tugas untuk melakukan aktifitas belajar tertentu dimana semua sumber belajar yang mereka butuhkan telah disediakan.³⁸

Pendekatan *Resource Based Learning*, yaitu suatu kemampuan untuk belajar berdasarkan pada sumber data. Menurut pendekatan ini, literasi informasi terdiri atas kemampuan untuk:³⁹

- 1) Mengidentifikasi topik/ subjek, sasaran *audiens*, format yang relevan, jenis sumber.
- 2) Mengeksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik.
- 3) Menyeleksi dan merekam informasi yang relevan dan mengumpulkan kutipan yang sesuai.
- 4) Mengorganisasi, mengevaluasi dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat, dan menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan dan mengontraskan informasi.
- 5) Menciptakan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri, mengedit dan membuat daftar pustaka ataupun menghasilkan karya baru.
- 6) Mempresentasi, menyebarkan atau menyampaikan informasi yang dihasilkan.
- 7) Menilai luaran (*output*) berdasarkan pada masukan (*input*) dari orang lain.

³⁸ Aswin Saputra, "Perbandingan RBL dan PBL Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di MAN 12 Jakarta," dalam *Research and Development Journal of Education* 2, no. 1 (2015): 4

³⁹ Diao Ai Lien, dkk, *Literasi Informasi 7 Langkah Knowledge Management*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2020), hal. 5-6

- 8) Menerapkan masukan, penilaian dan pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang dan menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh untuk pelbagai situasi.

Dengan demikian *Resource Based Learning* atau belajar berdasarkan sumber adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu sumber belajar baik secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar, jadi bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan suatu materi pada siswa tetapi setiap komponen yang dapat memberikan informasi seperti perpustakaan, laboratorium, ruang belajar dan sebagainya juga merupakan sumber belajar.

b. Latar Belakang *Resource Based Learning*

Belajar berdasarkan sumber atau *Resource Based Learning* bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Perubahan-perubahan itu mengenai:⁴⁰

- 1) Perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia.
- 2) Perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita tentang tuntutan.
- 3) Perubahan tentang pengertian kita tentang anak dan caranya belajar.
- 4) Perubahan dalam media komunikasi.

c. Ciri-ciri Pendekatan *Resource Based Learning*

Adapun ciri-ciri pendekatan *Resource Based Learning* (belajar berdasarkan sumber) adalah:⁴¹

⁴⁰ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan...*, hal. 19

⁴¹ *Ibid.*, hal. 26-28

- 1) Memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
- 2) Berusaha memberi pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan berupa manusia, museum, organisasi, dan lain-lain, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio visual, dan sebagainya. Mereka harus diajarkan teknik melakukan kerja-lapangan, menggunakan perpustakaan, buku referensi sehingga mereka lebih percaya akan diri sendiri dalam belajar.
- 3) Berhasrat untuk mengganti pasivitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya.
- 4) Berusaha meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan media komunikasi.
- 5) Memberi kesepakatan kepada siswa untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.
- 6) Belajar berdasarkan sumber lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.
- 7) Berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri siswa dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.

d. Klasifikasi Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan komponen penting dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut AECT (*Association for Education and Communication Technology*) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam, yaitu:⁴²

- 1) Pesan merupakan informasi yang transmisi atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan data.
- 2) Orang yaitu manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengelola dan penyaji pesan.
- 3) Bahan ini disebut sebagai media atau *software* atau perangkat lunak.
- 4) Alat yaitu suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat ini disebut *hardware* atau perangkat keras, seperti proyektor slide, proyektor film, OHP dan lain-lain.
- 5) Teknik diartikan sebagai prosedur yang sistematis atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan perlatan, orang dan lingkungan belajar secara terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran.
- 6) Latar atau lingkungan yaitu situasi disekitar proses pembelajaran berlangsung. Latar dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, rumah, studio, ruang rapat, museum, taman, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan

⁴² Samsinar S, "Urgensi *Learning Resource* (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," dalam *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2019) :196

non fisik, seperti tatanan ruang belajar, sistem ventilasi, tingkat kegaduhan lingkungan belajar, cuaca dan sebagainya.

Sedangkan, Sudjana membagi sumber belajar kedalam beberapa kategori, yaitu:⁴³

- 1) Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedi, brosur, Koran, poster, denah, dan lain-lain
- 2) Sumber belajar non cetak: film, slide, video, model, audio kaset, dan lain-lain.
- 3) Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
- 4) Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan: taman, museum, dan lain-lain.

Dengan begitu dapat dipahami bahwa sumber belajar merupakan berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang, media, metode, tempat berlangsungnya pembelajaran yang digunakan siswa dalam memudahkan belajar.

e. Langkah-langkah Pendekatan *Resource Based Learning*

Menurut Fitriani, Ani, pelaksanaan tindakan pendekatan RBL adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Pengenalan materi.
- 2) Guru memberikan contoh soal dan cara mengembangkannya menjadi sub-sub pertanyaan dan penyelesaiannya.

⁴³ *Ibid.*, hal. 197

⁴⁴ Fransisco J. Simbolon, dkk, “ Pengaruh Pendekatan...” hal. 79-80

- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
- 4) Guru membagi lembar kerja.
- 5) Siswa menyelesaikan masalah yang diajukan secara berkelompok.
- 6) Guru berkeliling, mengawasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan masalah.
- 7) Guru memberikan motivasi terhadap siswa melakukan diskusi dalam kelompoknya.
- 8) Masing-masing kelompok yang telah selesai melakukan diskusi harus melaporkan kerja kelompoknya kepada guru.
- 9) Guru meminta beberapa kelompok yang sudah selesai untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 10) Guru menegaskan kembali hasil diskusi yang telah disajikan siswa.
- 11) Pada akhir pertemuan dilakukan ulangan.

f. Kelebihan dan Kelemahan *Resource Based Learning*

Kelebihan *Resource Based Learning*, antara lain:⁴⁵

- 1) *Resource Based Learning* berisi banyak jenis-jenis sumber sehingga guru dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada siswa.
- 2) *Resource Based Learning* merupakan suatu keseluruhan sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu disiplin ilmu.

⁴⁵ Sri Pajriah, "Pemanfaatan Metode *Resource Based Learning* Dalam Pembelajaran Sejarah," dalam *Jurnal ARTEFAK* 3, no. 2 (2015): 153

- 3) *Resource Based Learning* dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam *Resource Based Learning* menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa audio-visual tetapi juga kinestetis.
- 4) *Resource Based Learning* menunjukkan cara-cara belajar yang bermakna bagi siswa, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya.
- 5) *Resource Based Learning* dapat digunakan banyak situasi dan bersifat fleksibel baik isi maupun prosedur mengajar.

Selain memiliki kelebihan, *Resource Based Learning* juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya yaitu:⁴⁶

- 1) *Resource Based Learning* sering kali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.
- 2) Strategi ini mengharuskan penyediaan sejumlah sumber dan spesimen dan seringkali diluar kemampuan sekolah dan siswa.
- 3) Strategi ini menuntut guru berpengetahuan luas.

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan suatu motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktifitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 154

perasaan senang, suka dan gembira.⁴⁷ Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan belajar dapat diartikan cara seseorang individu untuk mendapatkan pemahaman terhadap bidangnya.⁴⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran sehingga mendorong siswa untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut.

Minat belajar merupakan salah satu faktor *internal* yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar didalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam mendorong seseorang untuk belajar. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Menurut Suhartini, minat diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, antara lain *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest*, dan *inventoried interest*. Keempat jenis minat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁹

- 1) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktifitas.

⁴⁷ Edy Syahputra, *Snowball Throwing...*, hal. 13

⁴⁸ Novi Anggraini Ningsih, dkk, "Korelasi Minat Belajar Siswa dan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil," dalam *Jurnal Ilmiah Nahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* 5, no. 1 (2020): 42

⁴⁹ Edy Syahputra, *Snowball Throwing...*, hal. 18

- 2) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktifitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Minat belajar tidak dapat muncul dengan sendirinya akan tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sumadi Suryabrata, faktor internal dan faktor eksternal tersebut diantaranya sebagai berikut:⁵⁰

1) Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan.

- a) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- b) Keinginan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 21-22

- c) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seseorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- d) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datang dari luar diri seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan sosial.

c. Indikator Minat

Indikator minat ada empat yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa berdasarkan pada pendapat Safari dalam Edy Syahputra. Masing-masing indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵¹

- 1) Perasaan Senang. Seseorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan Siswa. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian Siswa. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 19

Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tertentu.

- 4) Keterlibatan Siswa. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut sudijarto, yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah yaitu tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁵²

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu:⁵³

- 1) Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- 2) Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi menerima, menjawab, menilai, organisasi, dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- 3) Psikomotor, meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

⁵² Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 189

⁵³ Aswin Saputra, "Perbandingan RBL..." hal. 6

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang banyak dinilai oleh guru di sekolah karena hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi dan bahan ajar. Semakin tinggi nilai dari ketiga aspek tersebut maka semakin baik pula hasil akhir yang diperoleh siswa dalam suatu pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis.⁵⁴ Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar dapat memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Sedangkan faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁵⁵

⁵⁴ Esty Apridasri, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Bidang Akuntansi," dalam *Dewantara* 2, (2016): 233

⁵⁵ *Ibid.*

a) Faktor Keluarga

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga. Keluarga adalah lembaga sosial terkecil dari masyarakat.⁵⁶ Keluarga merupakan faktor utama dalam pendidikan. Cara orang tua dalam mendidik anaknya memberikan pengaruh yang besar dalam pendidikan anak. Dengan didikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan dan hasil belajar siswa.

b) Faktor Sekolah

Ada beberapa faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti guru, pegawai administrasi, teman-teman sekolah, mata pelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, fasilitas kelas yang kurang nyaman dan sebagainya. Dalam belajar di sekolah, guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang sangat penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru serta cara mengajar guru kepada siswanya sangat menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Apabila masyarakat yang terdapat disekitar merupakan orang yang berpendidikan dan memiliki pemahaman yang baik, maka akan membuat anak lebih giat dalam belajar dan lebih baik sikapnya.

⁵⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum...*, hal 248

c. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah semua proses dan alat yang digunakan guru untuk membuat keputusan tentang kemajuan belajar yang dicapai oleh siswa.⁵⁷ Evaluasi hasil belajar siswa secara umum memiliki tiga fungsi pokok, yaitu untuk mengukur tingkat kemajuan siswa dalam belajar, sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran selanjutnya, dan sebagai dasar untuk memperbaiki atau melakukan penyempurnaan terhadap proses pembelajaran.⁵⁸

Dilihat dari fungsinya, secara psikologis, evaluasi hasil belajar memiliki berbagai fungsi baik bagi siswa, orang tua, maupun guru. Bagi siswa, evaluasi berfungsi sebagai alat bantu untuk mengetahui taraf kemampuan atau kemajuan belajarnya. Dengan mengetahui taraf kemampuan dan kemajuan belajarnya, siswa diharapkan mampu menentukan posisi atau statusnya secara tepat diantara teman-temannya dan masyarakat. Bagi orang tua atau wali siswa, evaluasi membantu mereka dalam mengetahui perkembangan belajar yang telah dicapai siswa. Pengetahuan tentang perkembangan belajar ini akan sangat membantu orang tua dalam menentukan langkah-langkah pendidikan lanjutan bagi putra-putrinya. Bagi guru, evaluasi dapat membantu mereka untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajarannya. Pengetahuan ini selanjutnya akan menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran selanjutnya.⁵⁹

⁵⁷ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 190

⁵⁸ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, hal 217

⁵⁹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 192

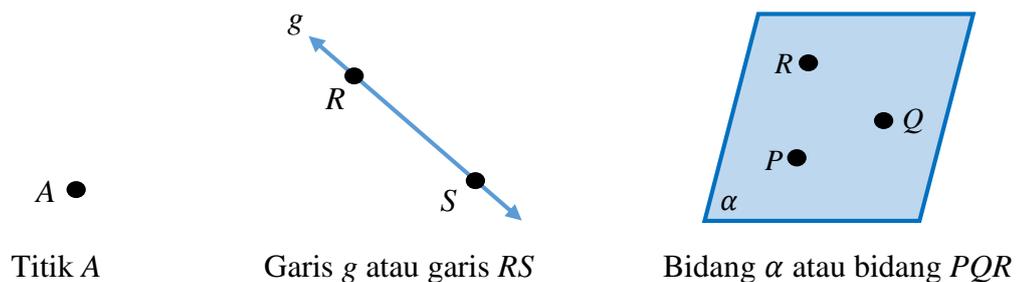
6. Materi Garis dan Sudut

Dalam materi garis dan sudut subbab yang akan dipelajari yaitu mengenai hubungan antar garis, membagi ruas garis menjadi beberapa bagian sama panjang, mengenal sudut, serta hubungan antar sudut.

a. Hubungan Antar Garis

1) Hubungan Antar Titik, Garis dan Bidang

Dalam ilmu Geometri, terdapat beberapa istilah atau sebutan yang tidak memiliki definisi (*undefined terms*) antara lain, titik, garis dan bidang. Perhatikan Gambar 2.1 berikut ini.



Gambar 2.1 Representasi titik A , garis g dan bidang a

1. Sebuah titik hanya dapat ditentukan letaknya, tetapi tidak memiliki panjang dan lebar (tidak memiliki ukuran/ besaran). Titik dapat digambarkan memakai tanda noktah.
2. Garis adalah himpunan titik-titik yang saling bersebelahan dan memanjang dengan dua tanda panah disetiap ujungnya yang mengindikasikan bahwa garis tersebut panjangnya tak terbatas.
3. Adapun bidang datar adalah suatu daerah yang panjang dan lebarnya tak terbatas.

a) Hubungan Titik dan Garis

i) Titik A pada garis k ii) Titik B di luar garis l **Gambar 2.2** Posisi titik terhadap garis***Ayo Kita Menggali Informasi***

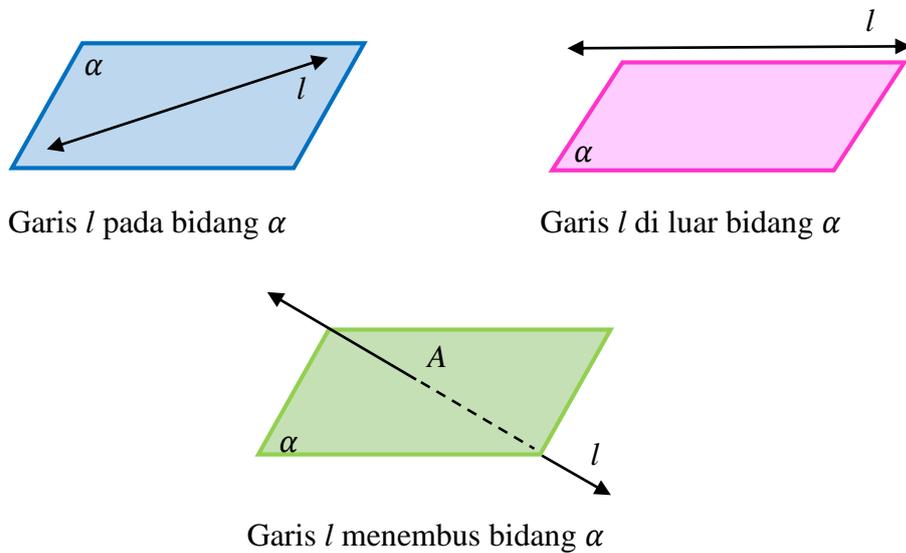
Melalui buku, internet, dan sumber belajar lainnya kalian bisa menggali hal-hal yang berkaitan dengan titik dan garis dengan menggunakan kata “kolinear”. Misalnya, apa yang disebut dengan kolinear ?

b) Hubungan Antara Titik dan Bidang

Titik P pada bidang α Titik Q di luar bidang β **Gambar 2.3** Hubungan Titik dan Bidang***Ayo Kita Menggali Informasi***

Melalui buku, internet, dan sumber belajar lainnya kalian bisa menggali hal-hal yang berkaitan dengan titik dan bidang dengan menggunakan kata “koplanar”. Misalnya, apa yang disebut dengan koplanar ?

c) Hubungan Antara Garis dan Bidang

**Gambar 2.4** Hubungan garis dan bidang α

2) Pengenalan Garis

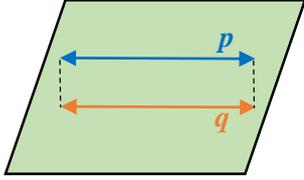
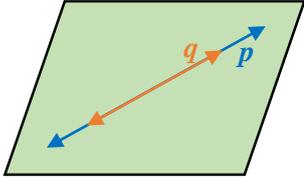
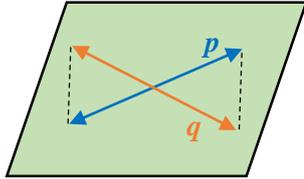
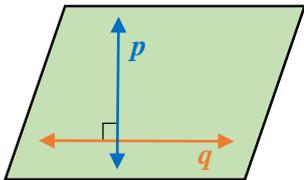
**Gambar 2.5** Garis \overleftrightarrow{AB} , Ruas Garis \overline{PQ} , dan Sinar Garis \overrightarrow{XY}

1. *Garis yaitu himpunan titik-titik yang membentuk garis lurus dan yang tidak memiliki titik pangkal dan titik ujung*
2. *Ruas garis yaitu bagian garis yang memiliki titik pangkal dan titik ujung*
3. *Sinar garis yaitu bagian dari garis yang memiliki titik pangkal pada salah satu sisinya dan tak terbatas pada sisi lainnya*

3) Kedudukan Dua Garis

Agar kalian dapat memahami tentang materi kedudukan dua garis, coba kalian lakukan kegiatan pada Tabel 2.1 berikut ini.

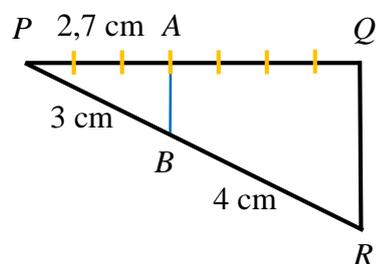
Tabel 2.1 Kedudukan dua garis

No.	Gambar Dua Garis Terletak Pada Bidang α	Keterangan
1.		Garis p dan q merupakan dua garis yang sejajar Notasi dua garis sejajar: //
2.		Garis p dan q merupakan dua garis yang berhimpit
3.		Garis p dan q merupakan dua garis yang berpotongan Notasi dua garis berpotongan: \times
4.		Garis p dan q merupakan dua garis yang berpotongan tegak lurus Notasi dua garis berpotongan tegak lurus: \perp

b. Perbandingan Ruas Garis

Contoh

Tentukan panjang AQ dari gambar di bawah ini !



Alternatif Penyelesaian

$$PA : AQ = PB : BR$$

$$2,7 : AQ = 3 : 4$$

$$2,7 \times 4 = AQ \times 3$$

$$10,8 = 3 AQ$$

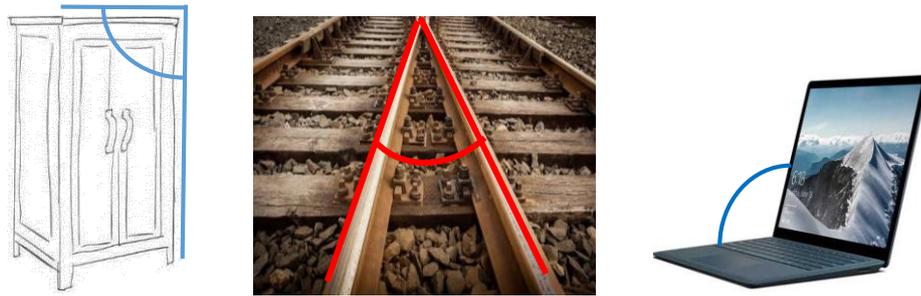
$$AQ = 3,6 \text{ cm}$$

Jadi, panjang AQ adalah 3,6 cm

c. Pengenalan Sudut

1) Konsep Sudut

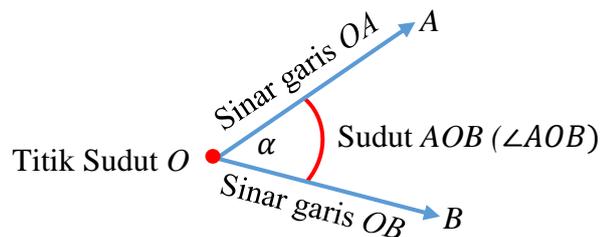
Amatilah dengan seksama pada gambar 2.6 Berikut ini



Gambar 2.6 Suatu objek yang membentuk sudut

Sudut terbentuk karena dua sinar garis bertemu pada satu titik. Dari gambar di atas pada lemari terdapat bentuk sudut pada siku lemari, lalu terdapat sudut yang dibentuk oleh rel kereta, dan sudut yang dibentuk oleh layar dan papan *keyboard* laptop

Secara matematis, hubungan sinar garis dan titik sudut diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 2.7 Sudut yang terbentuk oleh dua sinar garis

Suatu sudut terbentuk dari perpotongan dua garis yang berpotongan tepat di satu titik, sehingga titik potongnya disebut dengan titik sudut

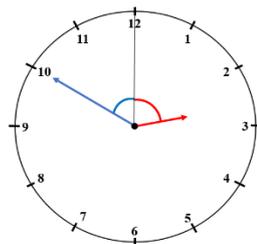
- 2) Menentukan Besar Sudut yang Dibentuk Oleh Jarum Jam

Contoh

Tentukan ukuran sudut yang dibentuk oleh jarum jam dan jarum menit ketika menunjukkan pukul 02:50

Alternatif Penyelesaian

Berikut untuk menentukan besar sudut yang dibentuk oleh jarum jam.



Gambar 2.8 Sudut yang terbentuk ketika pukul 02:50

Saat pukul 02:50, perhatikan jarum jam (warna merah). Jarum tersebut menunjukkan 2 jam lebih 50 menit, dapat ditulis $2\frac{50}{60}$ jam. Karena tiap satu jamnya jarum jam bergerak sebesar 30° , maka:

$$2\frac{50}{60} \times 30^\circ = 2 \times 30^\circ + \frac{50}{60} \times 30^\circ$$

$$= 60^\circ + 25^\circ = 85^\circ$$

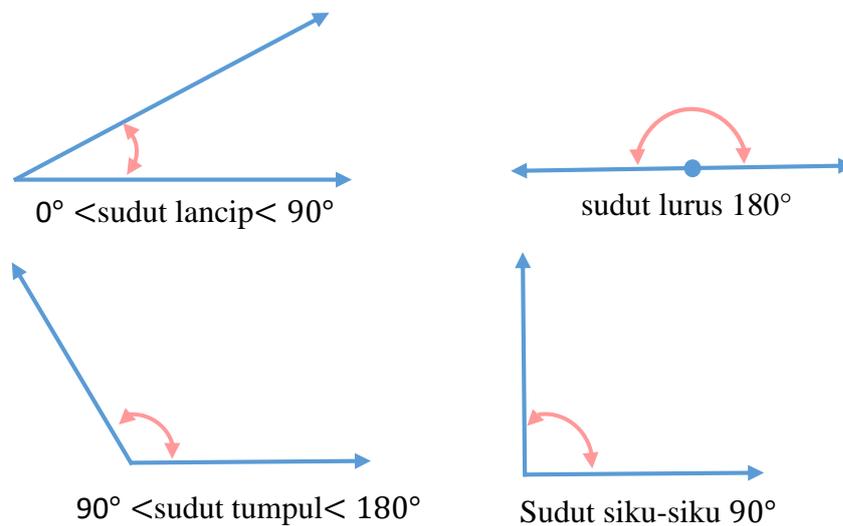
Jarum menit (warna biru) menunjukkan angka 10, sehingga besar sudutnya adalah $10 \times 30^\circ = 300^\circ$

$$300^\circ - 85^\circ = 215^\circ$$

Jadi, besar sudut yang terbentuk pada saat pukul 02:50 adalah 215° .

3) Jenis-Jenis Sudut

Di bawah ini terdapat ukuran sudut standar yang perlu kita ketahui, yaitu:



Gambar 2.9 Sudut lancip, pelurus, tumpul, dan siku-siku

Jenis-Jenis Sudut

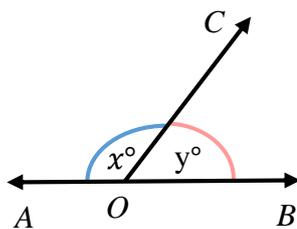
1. *Sudut siku-siku: ukuran sudutnya 90°*
2. *Sudut Lancip: ukuran sudutnya antar 0° dan 90°*
3. *Sudut Tumpul: ukuran sudutnya antara 90° dan 180°*
4. *Sudut Lurus: ukuran sudutnya 180°*
5. *Sudut Reflek: ukuran sudutnya antara 180° dan 360°*

d. Hubungan Antar Sudut

1) Sudut Berpelurus (Bersuplemen)

Untuk mengetahui besar sudut yang saling berpelurus, coba perhatikan uraian berikut ini.

Contoh:



Gambar 2.10 Sudut Berpelurus (Bersuplemen)

Gambar di atas menunjukkan bahwa: $\angle AOC = x^\circ$ dan $\angle COB = y^\circ$

Maka:

$$x^\circ + y^\circ = 180^\circ$$

$$x^\circ = 180^\circ - y^\circ$$

$$y^\circ = 180^\circ - x^\circ$$

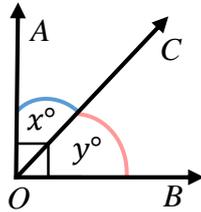
Ayo Kita Menggali Informasi

Setelah kalian mempelajari tentang sudut berpelurus atau bersuplemen, tuliskan apa yang kalian ketahui tentang sudut yang saling berpelurus atau bersuplemen pada buku catatan kalian.

2) Sudut Berpenyiku (Berkomplemen)

Untuk mengetahui besar sudut yang saling berpenyiku, coba perhatikan uraian berikut ini.

Contoh:



Gambar 2.11 Sudut Berpenyiku (Berkomplemen)

Gambar di atas menunjukkan bahwa: $\angle AOC = x^\circ$ dan $\angle COB = y^\circ$

Maka:

$$x^\circ + y^\circ = 90^\circ$$

$$x^\circ = 90^\circ - y^\circ$$

$$y^\circ = 90^\circ - x^\circ$$

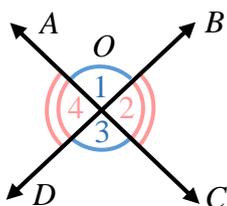
Ayo Kita Menggali Informasi

Setelah kalian mempelajari tentang sudut berpenyiku atau berkomplemen, tuliskan apa yang kalian ketahui tentang sudut yang saling berpenyiku atau berkomplemen pada buku catatan kalian.

3) Sudut Bertolak Belakang

Untuk mengetahui besar sudut yang saling bertolak belakang, coba perhatikan uraian berikut ini.

Contoh:



Gambar 2.12 Gambar Sudut Bertolak Belakang

Gambar di atas menunjukkan bahwa Garis AC dan garis BD , berpotongan di titik O . Sehingga membentuk sudut $\angle O_1, \angle O_2, \angle O_3$ dan $\angle O_4$.

Keterangan:

$\angle O_1$ bertolak belakang dengan $\angle O_3$, maka $\angle O_1 = \angle O_3$

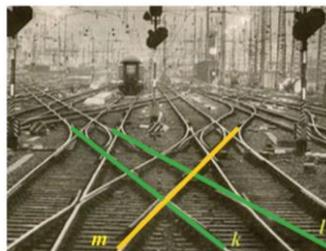
$\angle O_2$ bertolak belakang dengan $\angle O_4$, maka $\angle O_2 = \angle O_4$

Ayo Kita Menggali Informasi

Melalui buku, internet dan sumber belajar lainnya carilah informasi mengenai sudut yang saling bertolak belakang. Tuliskan apa yang kalian ketahui tentang sudut yang saling bertolak belakang pada buku catatan kalian.

4) Hubungan Sudut Pada Garis Sejajar

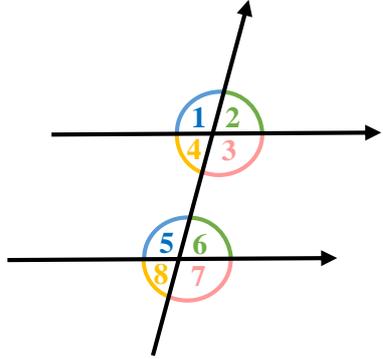
Perhatikan gambar di bawah ini !



Gambar 2.13 Lintasan rel kereta

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa terdapat dua garis berwarna hijau yang merupakan dua segmen garis sejajar (garis k dan garis l) yang dipotong oleh garis berwarna kuning (garis m). Dari gambar di atas dapat kita uraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Pasangan sudut pada garis sejajar

Gambar	Keterangan	
	Nama	Sudut
	Sudut-sudut luar	$\angle 1, \angle 2, \angle 7, \angle 8$
	Sudut-sudut dalam	$\angle 3, \angle 4, \angle 7, \angle 8$
	Sudut dalam bersebrangan	$\angle 3$ dan $\angle 5$ $\angle 4$ dan $\angle 6$
	Sudut luar bersebrangan	$\angle 1$ dan $\angle 7$ $\angle 2$ dan $\angle 8$
	Sudut dalam sepihak	$\angle 3$ dan $\angle 6$ $\angle 4$ dan $\angle 5$
	Sudut-sudut sehadap	$\angle 1$ dan $\angle 5$, $\angle 2$ dan $\angle 6$, $\angle 3$ dan $\angle 7$, serta $\angle 4$ dan $\angle 8$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai kelebihan maupun kekurangan yang sudah ada sebelumnya. Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang berhubungan dengan pendekatan *Resource Based Learning* yang berhasil peneliti kumpulkan sebagai berikut:

1. Choirun Nisak melalui skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa MTsN Kanigoro”, mahasiswa IAIN Tulungagung Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Menyimpulkan bahwa:
 - a. Berdasarkan minat belajar matematika siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yang diperoleh dari perhitungan, yaitu $t_{hitung} = 2,275$, sedangkan t_{tabel} dengan taraf

signifikansi 5% adalah 2,000, maka dengan demikian hipotesa nihil (H_0) yang berbunyi “tidak ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Kanigoro” ditolak, sedangkan hipotesa kerja (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Kanigoro” diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap minat belajar matematika siswa MTsN Kanigoro.

- b. Pada tabel hasil belajar menunjukkan perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yang diperoleh dari perhitungan, yaitu $t_{hitung} = 2,337$, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,000, maka dengan demikian hipotesa nihil (H_0) yang berbunyi “tidak ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Kanigoro” ditolak, sedangkan hipotesa kerja (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Kanigoro” diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas MTsN Kanigoro.⁶⁰

2. Sufia Septiana Dewi melalui skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode *Resource Based Learning* (RBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta

⁶⁰ Choirun Nisak, *Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning (RBL) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa MTsN Kanigoro*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 86-87

Didik Kelas VII MTsN Tulungagung”, mahasiswa IAIN Tulungagung Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Menyimpulkan bahwa, setelah diberikan perlakuan, siswa kelas kontrol maupun siswa kelas eksperimen diberikan *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *resource based learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,585 > 1,669$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan temuan tersebut bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *resource based learning* lebih baik dari pada metode *ekspositori/ceramah*.⁶¹

3. Sri Ira Suharwati, Sumarmi, dan I Nyoman Ruja melalui jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA”. Menyimpulkan bahwa minat belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang terbukti dari hampir semua siswa antusias, tertarik, dan memerhatikan saat pembelajaran geografi. Sedangkan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penelitian ini memiliki beberapa kendala, yaitu pengelolaan waktu. Pada saat pembelajaran di luar kelas ada sebagian siswa yang belajar tidak sesuai dengan langkah kerja yang ada sehingga menyita banyak waktu.⁶²

⁶¹ Sufia Septiana Dewi, *Pengaruh Metode Resource Based Learning (RBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII MTsN Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016) hal. 94

⁶² Sri Ira Suharwati, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA,” dalam *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2016) :78

4. Intan Minati Qoyyum, Jazim, dan Nego Linuhung melalui jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Resource Based Learning* Dikombinasikan *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa”. Menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang memperoleh pendekatan *Resource Based Learning* dikombinasikan *Scramble* lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional pada materi aritmatika sosial.⁶³
5. Muhammad Bagas F melalui skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”, mahasiswa UIN Sumatera Utara Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis uji-t. Data yang diperoleh pada kedua kelas yaitu $t_{hitung} = 7,705$ dan $t_{tabel} = 1,9908$ menunjukkan bahwa $7,705 > 1,9908$. Dengan demikian H_0 di tolak dan menerima H_1 . Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) berupa multimedia terhadap hasil belajar matematika siswa.⁶⁴

⁶³ Intan Minati Qoyyum, dkk, “Pengaruh Pendekatan *Resource Base Learning* Dikombinasikan *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa,” dalam *Jurnal SEMNASDIK FKIP*, (2017): hal. 71

⁶⁴ Muhammad Bagas F, *Pengaruh Pendekatan “Resource Based Learning” Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 Medan*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 61

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan Variabel yang diteliti

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Choirun Nisak	Pengaruh Pendekatan <i>Resource Based Learning</i> Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa MTsN Kanigoro	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menerapkan <i>Resource Based Learning</i>. 2. Meneliti minat dan hasil belajar. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan penelitian. 2. Menggunakan materi bangun ruang. 3. Analisis pengujian hipotesis.
2.	Sufia Septiana Dewi	Pengaruh Metode <i>Resource Based Learning</i> (RBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII MTsN Tulungagung	2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menerapkan <i>Resource Based Learning</i>. 2. Menggunakan sampel kelas VII. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian. 2. Tujuan penelitian.
3.	Sri Ira Suharwati, Sumarmi, dan I Nyoman Ruja	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Resource Based Learning</i> Terhadap Minat dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA	2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menerapkan <i>Resource Based Learning</i>. 2. Meneliti minat dan hasil belajar. 3. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel yang diteliti siswa SMA. 2. Mata pelajaran yang digunakan.
4.	Intan Minati Qoyyum, Jazim dan Nego Linuhung	Pengaruh Pendekatan <i>Resource Based Learning</i>	2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mata pelajaran yang digunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan materi aritmatika sosial

Lanjutan Tabel 2.5

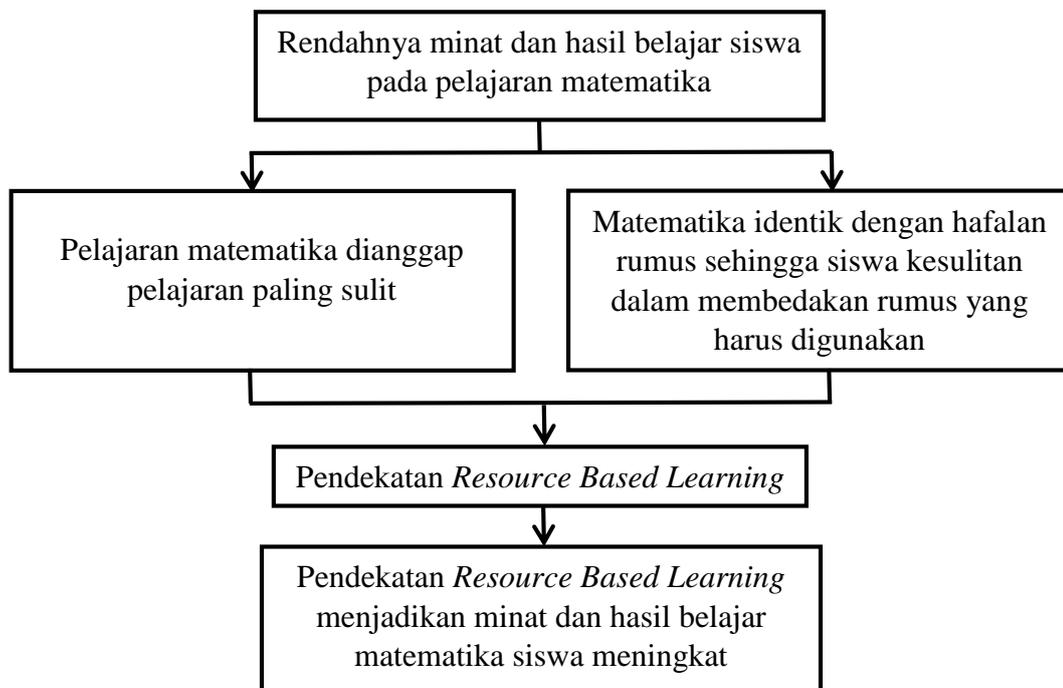
		Dikombinasikan <i>Scramble</i> terhadap Hasil Belajar Siswa		2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif	2. Lokasi penelitian
5.	Muhammad Bagas F	Pengaruh Pendekatan <i>Resource Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Medan Tahun Pelajaran 2016/2017	2017	1. Sama-sama menerapkan <i>Resource Based Learning</i> . 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	1. Tujuan penelitian. 2. Lokasi penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori di atas, kerangka berpikir penelitian yang akan dilakukan yaitu, secara garis besar matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, namun pentingnya pembelajaran matematika tidak diimbangi dengan minat dan hasil belajar matematika siswa. Penyebab rendahnya minat dan hasil belajar siswa dikarenakan sebelum mendapatkan pelajaran matematika siswa sudah beranggapan kalau matematika adalah pelajaran paling sulit, dengan asumsi bahwa pelajaran matematika identik dengan hafalan rumus-rumus dan perhitungan sehingga siswa kesulitan dalam membedakan rumus yang harus digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada materi matematika. Selain itu, peran guru yang hampir mendominasi kelas dan memiliki fungsi sebagai sumber belajar utama mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif. Sehingga, pendekatan *Resource Based Learning* dapat dijadikan alternatif pendekatan

pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Karena dengan menggunakan pendekatan *Resource Based Learning* siswa akan dituntut lebih aktif untuk mencari informasi pembelajaran diberbagai sumber belajar yang diinginkan. Melalui penerapan pendekatan *Resource Based Learning* ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 2 Kota Blitar.

Agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai minat dan hasil belajar serta pendekatan *Resource Based Learning*, maka dapat dijelaskan dengan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian